

# HUBUNGAN KOMUNIKASI PERAWAT-DOKTER DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP (IRNA) PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SRAGEN

Yanik Rahmawati\*  
Okti Sri Purwanti \*\*

## Abstract

The improper communication between the nurse and doctor is having difficulty to contact doctor, particularly, at the evening time, if there is an emergency patient, however, there is no proper communication between the nurse and doctor, therefore, it can rise improper working quality and decreasing job discipline and also worst working service quality.

While, the aim of this research is to analyze the Communication Relationship Nurse-Doctor With The Nurse Working Stress At Installation Of The Internal Disease Outpatient Of Region Public Hospital Of Sragen. This research is quantitative non-experiment. It caused of emphasizing on the numerical data (number) which is analyze by statistic method using cross sectional design where the data which related with dependent and independent variable, which is observed at the same time. By using number of samples are 48 nurses who is cover the entirely population. While, the data collection is using questionnaire, and the data analyses are using formula product moment correlation from Pearson to find the correlation of them with 95% significant rate.

The result of research is found that there is negative relationship between communication and working stress with the score of  $r=0,808$  with  $\alpha$  for 0,000, therefore, it can be confirmed that there is significant relationship between communication and working stress. It is caused of the score of  $\alpha < 0,05$  while, this result is can be translated that lower of communication, therefore, the stress is higher.

Therefore, related through the result of research which is held by the researcher, therefore, the research is giving advice through related institution to lessen the stress level, therefore, it can improve job productivity and also its performance, for example by improving communication quality between doctor and nurse. While, to find the other factors it can influence communication and job stress, therefore, it is important to do some other further research.

Keyword: communication, work stress, nurse, doctor

---

\* Yanik Rahmawati

Mahasiswa FIK UMS Jl. A.Yani Tromol Post I Kartasura

\*\* Okti Sri Purwanti

Dosen Keperawatan FIK UMS Jl. A.Yani Tromol Post I Kartasura

---

## PENDAHULUAN

Sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satu cara yang dianggap sangat berperan penting adalah penyediaan pelayanan kesehatan masyarakat yang berhasil guna dan berdaya guna serta terjangkau oleh segenap anggota masyarakat. Sasaran program tersebut adalah tersedianya pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, baik oleh pemerintah maupun swasta yang didukung oleh peran serta masyarakat (Depkes RI, 2001).

Mutu pelayanan sebuah rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: kualitas sarana fisik, jenis tenaga yang tersedia, ketersediaan obat, alat kesehatan dan sarana

penunjang lain, proses pemberian pelayanan dan kompensasi serta harapan masyarakat. Selain itu aspek sumberdaya (SDM) rumah sakit juga memegang peran yang sangat penting. Dengan demikian peningkatan kualitas fisik maupun SDM serta faktor-faktor di atas merupakan prakondisi yang harus dipenuhi untuk mutu pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Peran perawat sangat penting karena sebagai ujung tombak di rawat inap dan merupakan tenaga yang paling lama kontak atau berhubungan dengan pasien yaitu selama 24 jam, hal ini akan menyebabkan stresor yang kuat pada perawat di dalam lingkungan pekerjaannya (Keliat, 1999). Stres kerja terjadi karena adanya tekanan-

tekanan dalam pekerjaan melebihi ambang kewajaran dan disertai kurangnya dukungan yang dibutuhkan seseorang dari berbagai pihak (Hartini, 2003).

Akibat dari permasalahan yang telah diuraikan di atas akan dapat menimbulkan kualitas kerja dan disiplin kerja menurun serta kualitas pelayanan memburuk. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang korelasi antara hubungan komunikasi perawat – dokter dengan stres kerja perawat di RSUD Sragen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental karena menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Singarimbun, 1989). Sedangkan rancangan yang digunakan adalah *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau variabel terikat, di observasi dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2002).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2006 sampai bulan Februari 2006, di instalasi rawat inap (IRNA) bangsal Kenanga, Kusumawijaya, Teratai Melati RSUD Sragen.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di IRNA RSUD Sragen yang berjumlah 48 perawat. Sesuai dengan hasil survai hasil yang diperoleh bahwa jumlah perawat pelaksana yang ada di Ruang IRNA RSUD Sragen sebanyak 48 perawat, maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel atau sampel sama dengan populasi.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat Variabel bebas yaitu : Komunikasi perawat – dokter. Sedangkan variabel terikat yaitu : Stres kerja perawat

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Kuesioner ini sebagai alat ukur dalam menilai karakteristik responden dan digunakan dalam mengukur hubungan komunikasi dengan stres kerja perawat.

Alat ukur komunikasi dan stres kerja adalah:

1. Karakteristik perawat kuesioner yang terdiri dari : umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, golongan (pegawai), dan penghasilan.
2. Alat ukur komunikasi yaitu kuesioner dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari komponen : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
3. Alat ukur stres kerja yaitu kuesioner dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari

komponen : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Uji coba instrumen dilakukan untuk meyakinkan bahwa angket yang telah disusun dapat

mengungkapkan data yang benar-benar sesuai dengan masalah yang diteliti. Uji coba instrumen meliputi : Uji Validitas dan Uji reliabilitas.

Untuk menguji validitas maka dilakukan uji korelasi antar skor (nilai) tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut, bila item pertanyaan mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total instrument maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* (Sudjana, 1996) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum x \cdot y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Validitas item pertanyaan

n : Jumlah responden

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk dapat digunakan sebagai alat pengukur data (Arikunto, 1998). Uji realibilitas akan dilakukan dengan menggunakan metode koefisien *Cronbach Alfa*. Rumus umum yang digunakan menurut Azwars (2000) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum sj^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

r<sub>11</sub> : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

sj : Varians total

sx : Varians skor test

Setelah data hasil kuesioner diadakan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, disini peneliti mengujikan uji validitas dan reliabilitas ke 15 perawat selain di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen yaitu di Bangsal Angrek RSUD Sragen. Pertanyaan kuesioner untuk komunikasi menjadi 19 setelah diadakan penghilangan pertanyaan yang tidak valid dan reliabel, sebelumnya adalah 23 pertanyaan. Untuk pertanyaan yang tidak valid untuk komunikasi ada 4 yaitu pertanyaan nomer 1 dengan nilai r : 0,4405, nomer 4 dengan nilai r : 0,4904, nomer 20 dengan nilai r : -0,1629 dan

nomer 23 dengan nilai  $r : 0,1643$ . Pertanyaan dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel} (0,514)$ .

Untuk kuesioner pertanyaan stres kerja yang tidak valid dan reliabel adalah nomer 18 dengan nilai  $r : 0,2711$ , nomer 21 dengan nilai  $r : 0,2437$  dan untuk nomer 27 dengan nilai  $r : 0,4752$  dengan pertanyaan sebanyak 26 setelah diadakan penghilangan pertanyaan yang tidak valid dan reliabel, yang sebelumnya adalah 30 pertanyaan. Pertanyaan dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel} (0,514)$ .

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Gambaran Komunikasi dan Stres Kerja

	N	Mean	Min	Max	Skor Hasil	Skor Total
Percaya	48	12,35	6	16	593	768
Supportif	48	6,31	3	8	303	384
Empati	48	2,53	10	24	874	1152
Sikap Terbuka	48	21,21	11	28	1018	1344
Komunikasi	48	58,08	31	76	2788	3646
Lingkungan Kerja	48	54,46	37	64	2614	3072
Beban Kerja	48	16,85	12	20	809	960
Hub Interpersonal	48	16,58	11	20	796	960
Stres Kerja	48	87,90	70	100	4219	4992

Tabel 2. Kategori sikap percaya perawat-dokter

Percaya	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	23	47,92
Rendah	25	52,08
Jumlah	48	100,00

Tabel 3 Kategori supportif perawat-dokter

Supportif	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	23	47,92
Rendah	25	52,08
Jumlah	48	100,00

Tabel 4. Kategori empati perawat-dokter

Empati	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	24	50,0
Rendah	24	50,0
Jumlah	48	100,00

Tabel 5. Kategori sikap terbuka perawat-dokter

Sikap terbuka	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	21	43,75
Rendah	27	56,25
Jumlah	48	100,00

Tabel 6. Kategori komunikasi perawat-dokter

Komunikasi	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	17	35,42
Rendah	31	64,58
Jumlah	48	100,00

Tabel 7. Kategori lingkungan kerja

Lingkungan kerja	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	23	47,92
Rendah	25	52,08
Jumlah	48	100,00

Tabel 8 .Kategori beban kerja

Beban kerja	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	25	52,08
Rendah	23	47,92
Jumlah	48	100,00

Tabel 9. Kategori hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	26	54,17
Rendah	22	45,83
Jumlah	48	100,00

Tabel 10. Kategori stres kerja

Stres kerja	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	26	54,17
Rendah	22	45,83
Jumlah	48	100,00

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Variabel Komunikasi

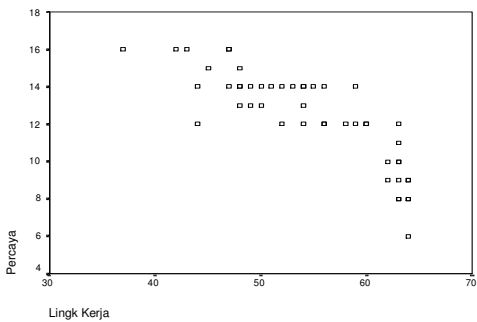
	P	S	E	ST
Sig	0,090	0,074	0,133	0,072

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Variabel Stres Kerja

	LK	BK	HI
Sig	0,319	0,207	0,205

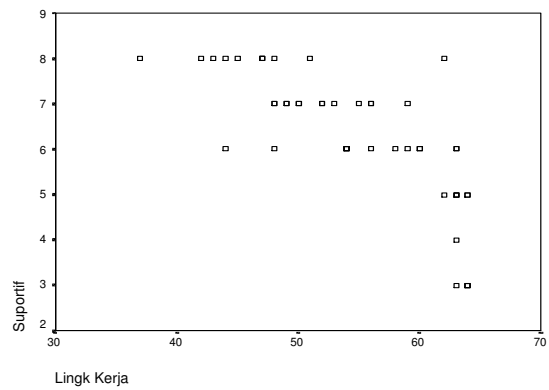
**Analisis Bivariat**

Hubungan antara tingkat kepercayaan perawat-dokter dengan Stres Kerja (Lingkungan Kerja)



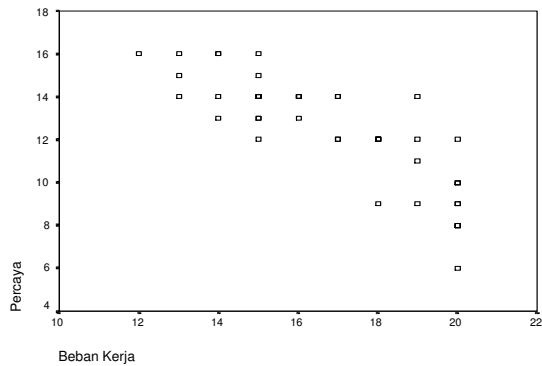
Gambar 1. Grafik Scatter Plot Hubungan Percaya Dengan Lingkungan Kerja

Hubungan Antara Komunikasi (Supportif) Dengan Stres Kerja (Lingkungan Kerja)



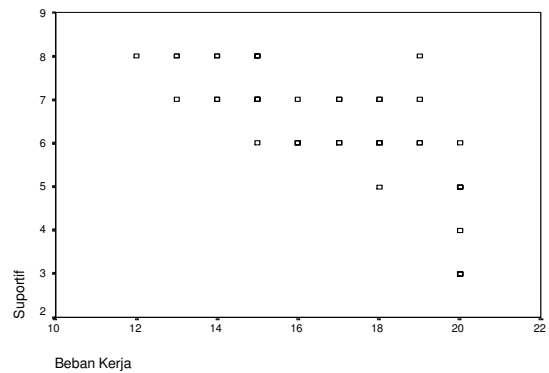
Gambar 4. Grafik Scatter Plot Hubungan Supportif Dengan Lingkungan Kerja

Hubungan antara Komunikasi (tingkat kepercayaan perawat-dokter) dengan Stres Kerja (Beban Kerja)



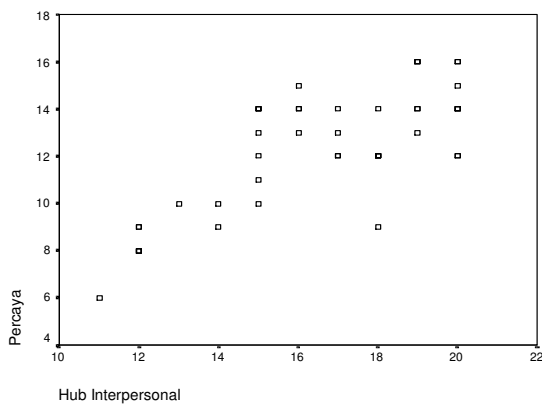
Gambar 2. Grafik Scatter Plot Hubungan Percaya Dengan Beban Kerja

Hubungan Antara Komunikasi (Supportif) Dengan Stres Kerja (Beban Kerja)



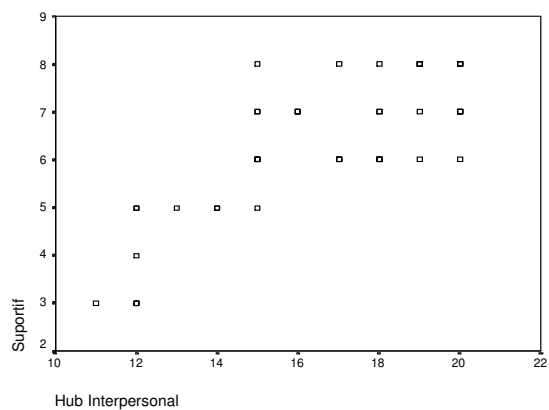
Gambar 5. Grafik Scatter Plot Hubungan Supportif Dengan Beban Kerja

Hubungan antara Komunikasi tingkat kepercayaan perawat-dokter Dengan Stres Kerja (Hubungan Interpersonal)



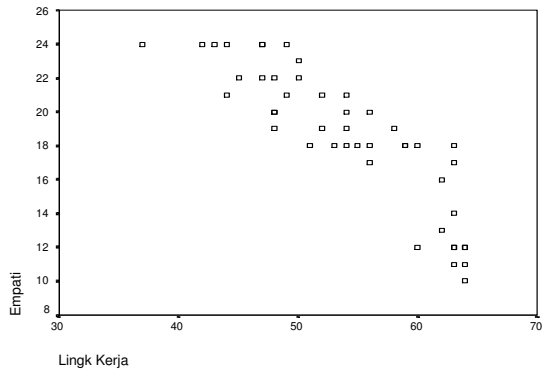
Gambar 3. Grafik Scatter Plot Hubungan Percaya Dengan Hubungan Interpersonal

Hubungan Antara Komunikasi (Supportif) Dengan Stres Kerja (Hubungan Interpersonal)



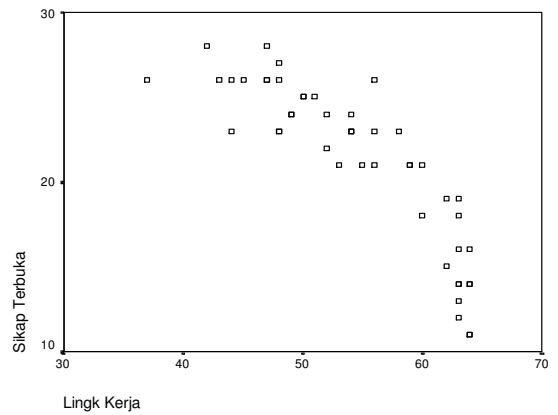
Gambar 6. Grafik Scatter Plot Hubungan Supportif Dengan Hubungan Interpersonal

Hubungan Antara Komunikasi (Empati) Dengan Stres Kerja (Lingkungan Kerja)



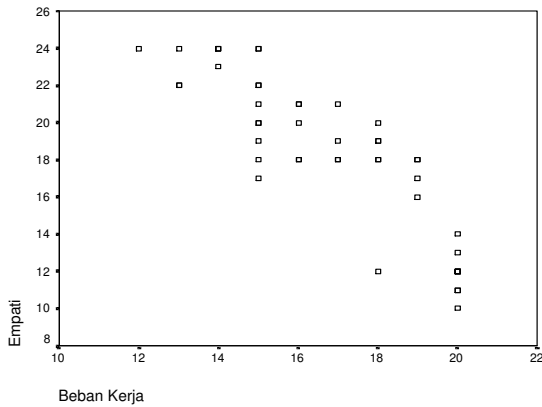
Gambar 7. Grafik Scatter Plot Hubungan Empati Dengan Lingkungan Kerja

Hubungan Antara Komunikasi (Sikap Terbuka) Dengan Stres Kerja (Lingkungan Kerja)



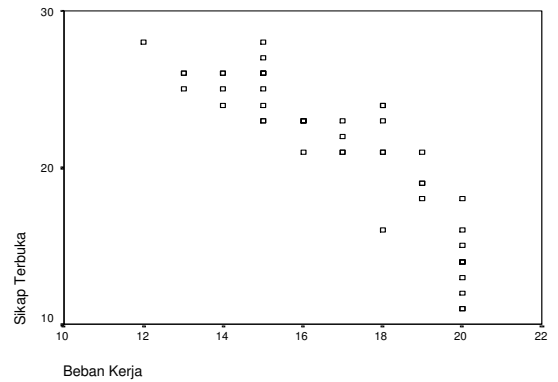
Gambar 10. Grafik Scatter Plot Hubungan Sikap Terbuka Dengan Lingkungan Kerja

Hubungan Antara Komunikasi (Empati) Dengan Stres Kerja (Beban Kerja)



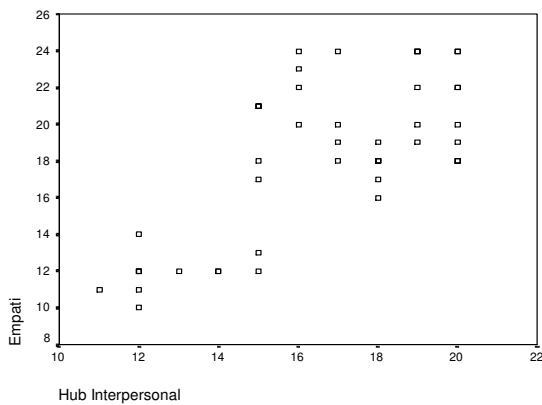
Gambar 8. Grafik Scatter Plot Hubungan Empati Dengan Beban Kerja

Hubungan Antara Komunikasi (Sikap Terbuka) Dengan Stres Kerja (Beban Kerja)



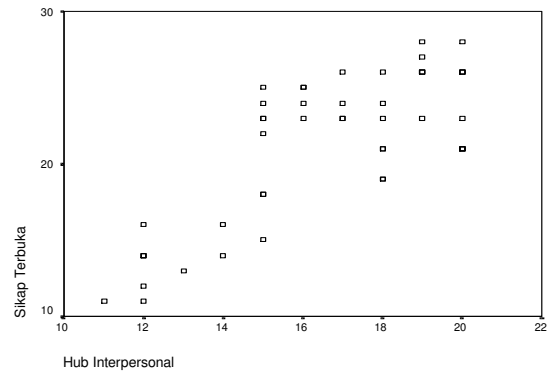
Gambar 11. Grafik Scatter Plot Hubungan Sikap Terbuka Dengan Beban Kerja

Hubungan Antara Komunikasi (Empati) Dengan Stres Kerja (Hubungan Interpersonal)



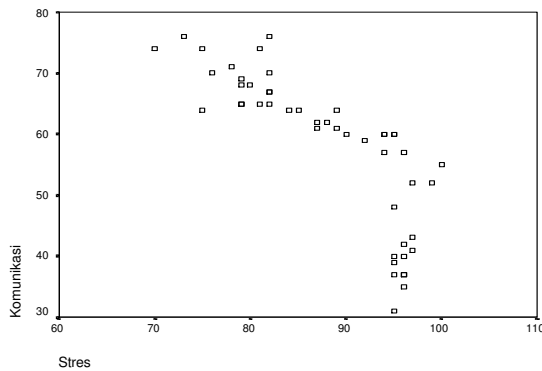
Gambar 9. Grafik Scatter Plot Hubungan Empati Dengan Hubungan Interpersonal

Hubungan Antara Komunikasi (Sikap Terbuka) Dengan Stres Kerja (Hubungan Interpersonal)



Gambar 12. Grafik Scatter Plot Hubungan Sikap Terbuka Dengan Hubungan Interpersonal

## Hubungan Antara Komunikasi Dengan Stres Kerja



Gambar 13. Grafik Scatter Plot Hubungan Komunikasi Dengan Stres Kerja Perawat

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan perawat dokter dengan lingkungan kerja perawat.
2. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan perawat-dokter dengan beban kerja perawat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan perawat-dokter dengan hubungan interpersonal.
4. Ada hubungan yang signifikan antara supportif dengan lingkungan kerja perawat.
5. Ada hubungan yang signifikan antara supportif dengan beban kerja perawat.
6. Ada hubungan yang signifikan antara supportif dengan hubungan interpersonal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Keliat, Anna, B. 1999. *Penatalaksanaan Stres*. EGC : Jakarta.
- Kusmiati. 2003. *Hubungan Persepsi Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Fakultas Kedokteran, Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Purwandari. 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat di Instalasi Rawat Intensif RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*, Skripsi, (tidak diterbitkan). PSIK. FK. UGM : Yogyakarta.
- Purwanto, N. 1985. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. EGC : Jakarta.
- Rahmat, J. 1993. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES : Jakarta.

7. Ada hubungan yang signifikan antara empati dengan lingkungan kerja perawat.
8. Ada hubungan yang signifikan antara empati dengan beban kerja perawat.
9. Ada hubungan yang signifikan antara empati dengan hubungan interpersonal.
10. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terbuka dengan lingkungan kerja perawat.
11. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terbuka dengan beban kerja perawat.
12. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terbuka dengan hubungan interpersonal.
13. Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi perawat-dokter dengan stres kerja perawat.

### Saran

1. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan keperawatan dalam mencegah dan mengatasi stres kerja bagi perawat, sebagai evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan komunikasi yang lebih baik serta saling menghargai antar satu dengan yang lain.
2. Bagi instansi perawatan, dengan banyaknya stres kerja di lingkungan rumah sakit diharapkan perawat mampu meningkatkan komunikasi yang baik antara perawat dengan pasien, perawat dengan teman sejawat dan antara perawat dengan institusi lain dengan cara diadakannya pelatihan rutin, peningkatan pendidikan dan lain sebagainya.